

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi seperti sekarang ini, kemajuan teknologi informasi semakin pesat dan berkembang sehingga tidak ada hambatan pada jalur perdagangan antar negara, pergerakan keuangan internasional, dan keluar masuknya arus modal dan investasi. Maka bisa dikatakan bahwa perkembangan perekonomian suatu negara bisa dilihat dari seberapa sukses dan berkembangnya pasar modal disuatu negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang pesat saat ini, banyak perusahaan yang ingin meningkatkan performa perusahaannya agar perusahaan itu dapat berkembang lebih baik lagi. Untuk mendukung terciptanya perusahaan yang berkembang dan tidak kalah bersaing dengan para pesaing, perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan modalnya agar perusahaan dapat meningkatkan performanya. Salah satu caranya dengan menerbitkan saham baru agar jumlah kepemilikan saham yang diperusahaan bertambah, dan otomatis akan meningkatkan modal yang akan digunakan oleh perusahaan.

Perusahaan dapat menerbitkan saham baru di pasar modal, agar para investor dengan mudah mengetahui saham yang beredar di pasar modal. Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang

diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Undang-undang Republik Indonesia nomer 8 Pasal 13, tentang Pasar Modal). Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar-pasar biasa, dimana ada pedagang, pembeli, dan juga ada tawar menawar harga. Pasar modal diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan yang berguna untuk kelangsungan produksi perusahaan. Pasar modal juga diharapkan mempermudah para investor untuk melakukan investasi.

Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang selalu melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan merupakan hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh (Lastari, 2004 dalam Patriawan, 2011:15).

Salah satu bidang yang mempunyai risiko tinggi adalah investasi saham. “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas” (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:05). Saham perusahaan publik, sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri, perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau

berdampak negatif yang berarti turunnya harga saham (Lestari, 2004 dalam Patriawan, 2011:16).

Berinvestasi saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sangat menjanjikan di Indonesia. Tahun 2014 Kementerian Perindustrian Republik Indonesia dalam situsnya mengungkapkan, sektor manufaktur yang menjadi idola investor adalah bidang makanan dan minuman yang mencatat investasi Rp 40,7 triliun, setara 11,9% dari total investasi. Setelah itu bidang kimia dan farmasi senilai Rp 29,8 triliun atau setara 8,7% dari total investasi (www.kemenperin.go.id).

Pemodal asing membidik sektor-sektor potensial di Indonesia, seperti pertambangan dan manufaktur, terutama industri makanan dan minuman (mamin) olahan. Tahun lalu, FDI di sektor pertambangan dan mamin menjadi dua terbesar, masing-masing senilai US\$ 4,7 miliar dan US \$ 3,1 miliar. Industri mamin diminati karena pasarnya besar. Industri ini merupakan cabang industri yang menjadi penyumbang produk domestik bruto (PDB) terbesar. Adapun tingginya investasi di pertambangan disebabkan kebijakan larangan ekspor mineral mentah dan program hilirisasi industri yang dimotori Kementerian Perindustrian (Kemenperin). Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (Gapmmi) memperkirakan, investasi mamin tahun ini mencapai Rp 60 triliun, naik dari tahun lalu Rp 52 triliun (www.kemenperin.go.id).

Dari data diatas menunjukkan bahwa industri makanan adalah industri yang sangat diminati oleh investor asing maupun investor dalam negeri mengalahkan industri-industri yang lainnya.

Namun masyarakat Indonesia masih kurang berminat dalam melakukan investasi saham. Menurut putri dalam website www.tempo.co:

Ekonom dari Universitas Indonesia, Lana Soelistianingsih, mengatakan tantangan terbesar di Indonesia dalam investasi portofolio adalah kurangnya

minat dan pengetahuan masyarakat. Karena itu, pemerintah harus melakukan edukasi yang agresif. "Edukasi penting untuk pendalaman pasar supaya sebaran lokal dan asing lebih merata," kata Lana saat dihubungi, Selasa, 15 Juli 2014. Dengan meratanya investor lokal dan asing, maka investasi di Indonesia akan tahan dengan tekanan asing. Saat ini, kata Lana, dalam investasi saham, persentase asing lebih besar, yaitu 51 persen. Selain itu, asing juga menguasai 35,8 persen obligasi pemerintah. Dengan kondisi ini, investasi portofolio masih sangat bergantung pada asing (www.tempo.com).

Pemerintah seharusnya mendorong masyarakat Indonesia agar mempunyai minat pada investasi saham, agar investor di Indonesia tidak kalah banyak dengan investor dari luar Indonesia. Investor juga harus bisa menilai perusahaan agar tidak salah dalam berinvestasi, salah satu cara yang biasa digunakan dalam menilai perusahaan adalah pendekatan fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis saham yang dilakukan dengan mengestimasi nilai intrinsik saham berdasar informasi fundamental yang telah dipublikasikan perusahaan (Isyani, 2015:3).

Informasi untuk analisa fundamental saham yang paling lengkap diberikan perusahaan tercakup dalam laporan tahunannya (seperti laporan keuangan, perubahan dividen dan lainnya). Menurut Munawir (2010:31), laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Informasi yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan sangat berguna bagi pihak seperti investor, laporan keuangan digunakan oleh para investor untuk membantu pengambilan keputusan

investasi seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Tinggi rendahnya harga saham juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset tersebut. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Untuk melihat seberapa besar bagian laba pada setiap sahamnya para investor bisa menghitung *earning per share* (EPS) perusahaan tersebut. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba pada setiap sahamnya (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:154). EPS adalah salah satu indikator penting untuk melihat keberhasilan perusahaan. Bahkan dikatakan oleh Mohammad Samsul (2006: 167) bahwa, “Membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, itu tercermin pada laba persaham (*earnings per share*)”. Ketika angka EPS suatu perusahaan mengalami peningkatan maka prospek perusahaan untuk kedepannya baik. Bahkan sebaliknya jika angka EPS suatu perusahaan itu kecil, berarti kecil kemungkinan bahwa investor mendapatkan deviden. Jika EPS perusahaan menurun akan berdampak pada harga saham yang menurun juga.

Investor juga bisa menghitung ROE perusahaan sebagai acuan ketika ingin melakukan investasi. *Return on equity* (ROE) adalah perhitungan dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (pemegang saham) atas modal yang telah mereka investasikan kepada perusahaan. Semakin tinggi penghasilan yang diperoleh semakin baik juga kedudukan pemilik perusahaan.

EPS dan ROE merupakan dua dari rasio profitabilitas yang digunakan sebagai penelitian untuk mengukur kinerja keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dwitma Putriawan (2011), Anggun Amelia Bahar (2012), Abied Lutfi Safitri (2013), Rizky (2014), Catarina Putri Mariska Isyani (2015) menggunakan EPS sebagai pengukuran kinerja keuangan. Penelitian Nur Vita Sari (2012) menggunakan ROE untuk mengukur kinerja keuangan.

Menurut Ang (1997) dalam Putri (2012) semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasionya maka semakin tinggi *return* saham perusahaan, demikian juga jika kondisi ekonomi baik, maka refleksi harga saham akan baik pula. Perkembangan yang terjadi inilah yang salah satunya menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam faktor-faktor apa sajakah yang diperkirakan dapat mempengaruhi *return* saham dan harga saham pada industri tersebut.

Penelitian di bidang pasar modal telah banyak dilakukan diantaranya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dan harga saham. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdapat perbedaan tentang variabel independen yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Penelitian mengenai *return* saham dan harga saham telah banyak dilakukan mengingat pentingnya faktor fundamental dalam mempengaruhi harga saham dan nilai *return* saham. Namun berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan faktor-faktor fundamental dengan harga saham dan *return* saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan

penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh kedua faktor fundamental tersebut (EPS, ROE) terhadap harga saham dan *return* saham terutama pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM DAN *RETURN* SAHAM (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah harga saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham,
2. Menjelaskan apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham,

3. Menjelaskan apakah harga saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

D. Kontribusi Penelitian

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambahkan pengetahuan bagi peneliti. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi maupun landasan teori bagi kalangan akademis mengenai teori Kinerja Keuangan, Harga Saham, *Return* Saham, dunia perdagangan surat berharga, khususnya mengenai saham, diharapkan pula data membantu para pelaku utama perdagangan untuk dapat melakukan prediksi terhadap kebijakan para investor untuk menginvestasikan hartanya serta diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dan *return* saham dalam menentukan investasi kepada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI, untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham, dan pengaruh harga saham terhadap *return* saham, serta membantu memberikan informasi kepada para investor untuk memberikan arah kebijakan untuk melakukan investasi.

E. Sistematika Penulisan

Mempermudah dan memperjelas pembahasan masalah yang dihadapi, serta pemecahannya yang diuraikan dalam penelitian ini, maka penulisan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi penjelasan secara umum latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori-teori dan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diambil dari literatur, serta tulisan-tulisan ilmiah dari buku yang memuat penjelasan mengenai metode penilaian kinerja keuangan perusahaan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, fokus penelitian, pemilihan lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai objek yang akan diteliti sesuai dengan masalah yang

diidentifikasi dan menjelaskan pembahasan masalah sesuai dengan yang telah dirumuskan berdasarkan data yang ada dan teori yang telah dikemukakan berkaitan dengan tujuan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan dan memberikan saran-saran kepada pihak terkait.